

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL  
RESPONSIBILITY*, INTENSITAS MODAL DAN LIKUIDITAS  
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode Tahun 2017-2022)**

**SKRIPSI**

**Program Studi Akuntansi – Strata 1**



**Nama : Nichmah Listiyarini**

**NIM : 041602503125130**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA**

**2023**

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL  
RESPONSIBILITY*, INTENSITAS MODAL DAN LIKUIDITAS  
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode Tahun 2017-2022)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar**

**SARJANA AKUNTANSI**

**Program Studi Akuntansi - Strata 1**



**Nama : Nichmah Listiyarini**

**NIM : 041602503125130**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA**

**2023**

***THE EFFECT OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY  
DISCLOSURE, CAPITAL INTENSITY, AND LIQUIDITY ON TAX  
AVOIDANCE***

**(Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia  
Stock Exchange for the 2017-2022 Period)**



**Major : Accounting**

**FACULTY ECONOMICS AND BUSINESS  
SATYA NEGARA INDONESIA UNIVERSITY**

**2023**

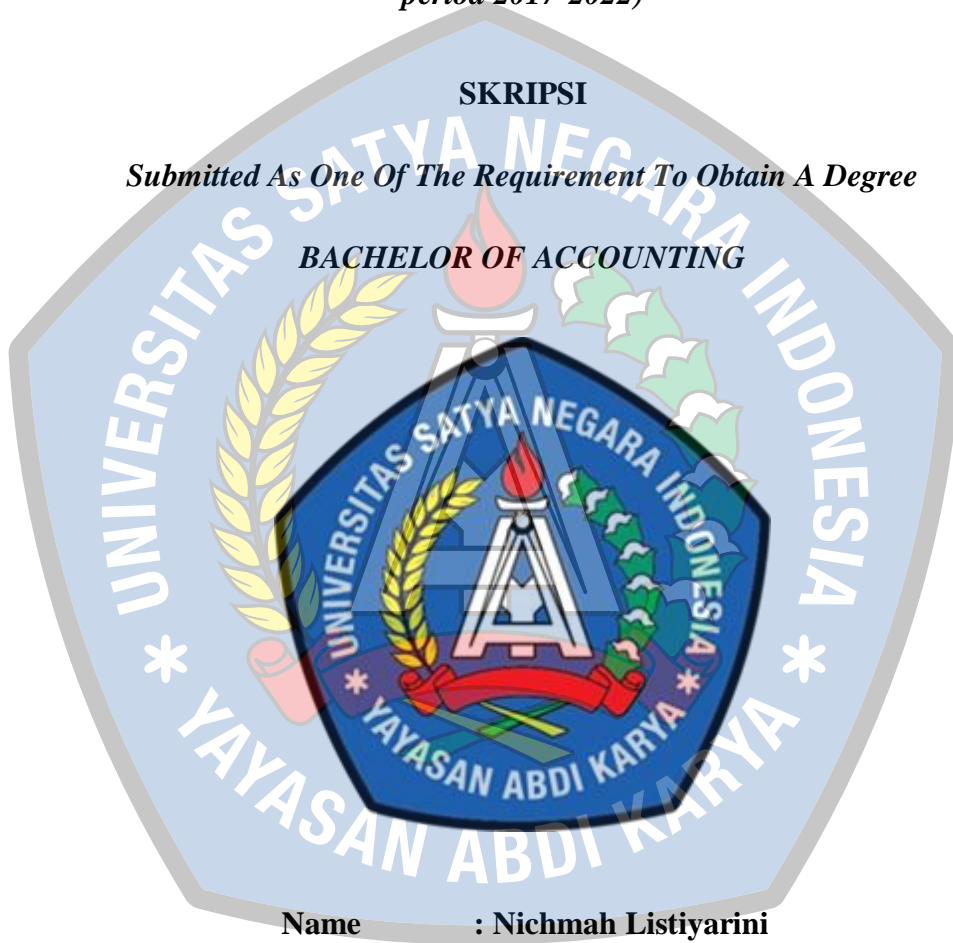
***THE EFFECT OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY  
DISCLOSURE, CAPITAL INTENSITY, AND LIQUIDITY ON TAX  
AVOIDANCE***

***(Empirical Studies of Manufacturing Companies Listed on the IDX for the  
period 2017-2022)***

**SKRIPSI**

***Submitted As One Of The Requirement To Obtain A Degree***

***BACHELOR OF ACCOUNTING***



**Name : Nichmah Listiyarini**

**NIM : 041602503125130**

***FACULTY ECONOMICS AND BUSINESS***

***SATYA NEGARA INDONESIA UNIVERSITY***

**2023**

## SURAT PENYATAAN DIRI SENDIRI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nichmah Listiyarini

NIM : 041602503125130

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah murni hasil karya sendiri dan seluruh isi skripsi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia dikenai sanksi pembatalan skripsi ini apabila terbukti melakukan tindakan plagiat (penjiplakan).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 31 Juli 2023

Nichmah Listiyarini

NIM : 041602503125130



## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : Nichmah Listiyarini

NIM : 041602503125130

JURUSAN : Akuntansi

KONSENTRASI : Perpajakan

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility,  
Intensitas Modal, dan Likuiditas Terhadap Penghindaran  
Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022)

TANGGAL UJIAN : 8 Agustus 2023

Jakarta, 14 Agustus 2023

Dosen Pembimbing II

Dosen Pembimbing I

Henson Sianturi, SE., M.M

Adolipho Nainggolan, SE, M.Ak

Dekan

Ketua Program Studi

GL. Hery Prasetya, S1, MM,  
CPHCEP, CPMP, COOP, CBOA, CLMA

Christina, S.E., M.Si

## LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

### PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, INTENSITAS MODAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2022)

OLEH:

NAMA : NICHMAH LISTIYARINI

NIM : 041602503125130

Telah diperlihatkan didepan Penguji pada tanggal 8 Agustus 2023  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Ketua Penguji Pembimbing I

Adolpino Nainggolan, SE, M.Ak

Anggota Penguji

Anggota Penguji

Tagor Darius Siaduruk, S.E.,MSi,CRP

Nia Tresnawaty, S.E.,M.Ak

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya dengan mengambil topik pembahasan yang berjudul “PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, INTENSITAS MODAL, DAN LIKUIDITAS TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2022)”.

Sebagaimana ketentuan yang berlaku di Universitas Satya Negara Indonesia, bahwa mahasiswa tingkat akhir diharuskan menyusun skripsi sebagai salah satu persyaratan penyelesaian pendidikan sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, saran, motivasi, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. Sihar P. H. Sitorus, B.S.B.A., M.B.A., selaku Rektor Universitas Satya Negara Indonesia.
2. Bapak GL. Hery Prasetya, SE., MM., CPHCEP., CPMP., COOP., CBOA., CLMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Satya Negara Indonesia.

3. Ibu Christina,S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Satya Negara Indonesia.
4. Bapak Adolpino Nainggolan,S.E., M.Ak, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak Heriston,Sianturi SE., M.M Dosen selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan saran kepada penulis dalam penulisan skripsi.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
7. Terimakasih banyak yang sebesar-besarnya untuk kedua orang tua yang selalu mendoakan saya dan memberikan saya segalanya dengan dukungan material maupun spritual untuk memotivasi saya dalam proses pembuatan skripsi.
8. Teman-teman saya yang bersama saya dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi.
9. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan baik penulisan maupun penyajian karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun guna menyempurnakan penulisan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai sarana informasi bagi yang membutuhkan.

Jakarta, 31 Juli 2023



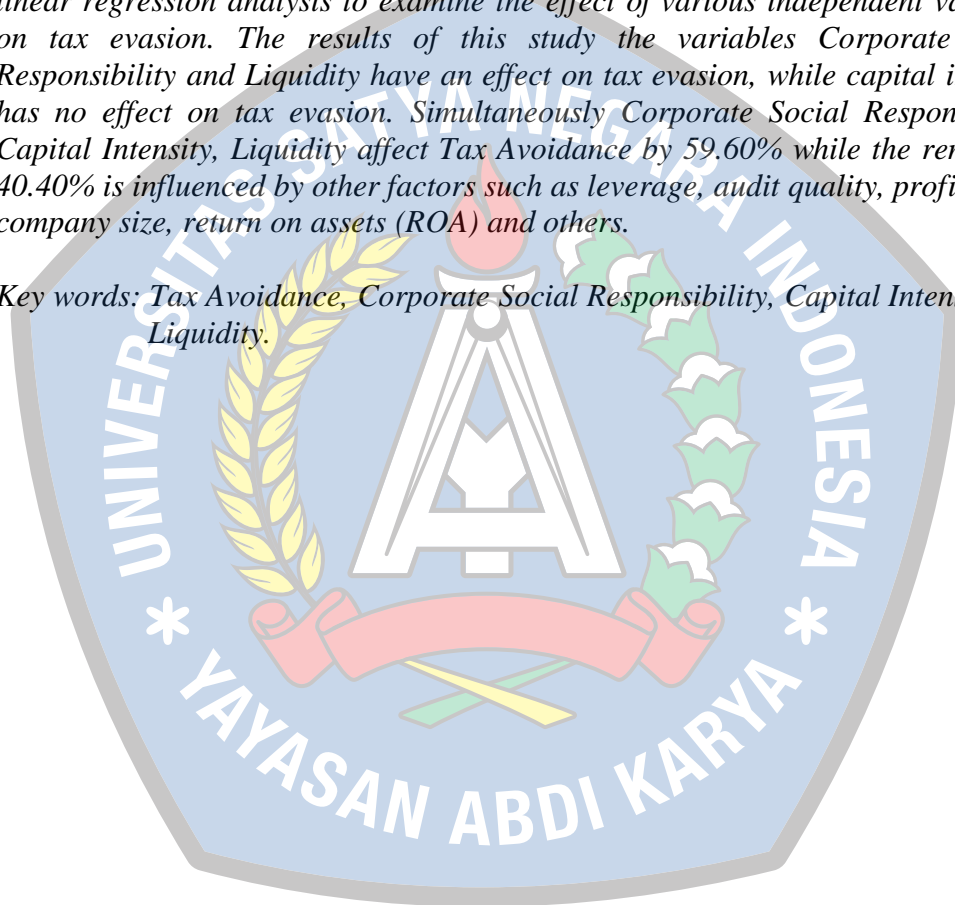
Peneliti



## **ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of Disclosure of Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, and Liquidity on Tax Avoidance in Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population of this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2022 period. This study used purposive sampling and obtained the number of samples in this study were 21 with observations for 6 years. This study uses multiple linear regression analysis to examine the effect of various independent variables on tax evasion. The results of this study the variables Corporate Social Responsibility and Liquidity have an effect on tax evasion, while capital intensity has no effect on tax evasion. Simultaneously Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Liquidity affect Tax Avoidance by 59.60% while the remaining 40.40% is influenced by other factors such as leverage, audit quality, profitability, company size, return on assets (ROA) and others.*

*Key words: Tax Avoidance, Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Liquidity.*



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Intensitas Modal, dan Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Penelitian ini menggunakan purposive sampling dan didapatkan jumlah sampel penelitian ini adalah 21 dengan pengamatan selama 6 tahun. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh berbagai variabel independen terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini variabel *Corporate Social Responsibility* dan Likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Secara simultan *Corporate Social Responsibility*, Intensitas Modal, Likuiditas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak sebesar 59,60% sedangkan sisanya 40,40 % dipengaruhi oleh faktor lain seperti leverage, audit quality, profitabilitas, ukuran perusahaan, return on asset (ROA) dan lain-lain.

Kata Kunci: Penghindaran Pajak, *Corporate Social Responsibility*, Intensitas Modal, Likuiditas.



## DAFTAR ISI

SURAT PENYATAAN DIRI SENDIRI .....	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
ABSTRACT .....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
1.3.1. Tujuan Penelitian .....	6
1.3.2. Kegunaan Penelitian .....	7
BAB II LANDASAN TEORI .....	9
2.1. Pajak .....	9
2.2. Fungsi Pajak .....	9
2.3. Pengelompokan Pajak .....	10
2.4. Penghindaran Pajak .....	11
2.5. <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	12
2.5.1. Manfaat <i>Corporate Sosial Responsibility</i> .....	14
2.5.2. Prinsip-prinsip <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	16
2.6. Intensitas Modal .....	16
2.7. Likuiditas .....	17
2.7.1. Pengertian Rasio Likuiditas .....	18
2.7.2. Jenis-jenis Rasio Likuiditas .....	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	29

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian .....	29
3.2. Desain Penelitian .....	29
3.3. Hipotesis Penelitian .....	30
3.4. Variabel dan Skala Pengukuran .....	30
3.4.1. Variabel Terikat .....	31
3.4.2. Variabel Bebas .....	31
3.5. Metode Pengumpulan Data .....	35
3.6. Jenis Data .....	35
3.7. Populasi dan Sampel .....	36
3.8. Metode Analisis Data .....	37
3.8.1. Analisis Deskriptif .....	37
3.8.2. Uji Asumsi Klasik .....	37
3.8.3. Uji hipotesis .....	39
3.8.4. Analisis Regresi Linier Berganda .....	41
3.8.5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	42
<b>BAB IV ANALISIS DAN HASIL PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
4.1. Deskripsi Data Penelitian .....	44
4.2. Analisis Statistik Deskriptif .....	46
4.3. Uji Asumsi Klasik .....	48
4.3.1. Uji Normalitas .....	48
4.3.2. Uji Multikolinieritas .....	50
4.3.3. Uji Heteroskedastisitas .....	51
4.3.4. Uji Autokorelasi .....	52
4.4. Uji Hipotesis .....	54
4.4.1. Uji Parsial (Uji t) .....	54
4.4.2. Uji Statistik F .....	56
4.5. Analisis Regresi Linier Berganda .....	57
4.6. Analisis Koefisien Determinasi ( $R_2$ ) .....	59
4.7. Pembahasan .....	60
4.7.1. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak .....	60

4.7.2. Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak .....	61
4.7.3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak .....	61
4.7.4. Pengaruh Corporate Social Responsibility , Intensitas Modal dan Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak .....	62
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>63</b>
5.1. Kesimpulan .....	63
5.2. Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Kriteria Sampel Perusahaan.....	44
Tabel 4. 2 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur.....	45
Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif.....	46
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas.....	49
Tabel 4. 5 Uji Multikolinearitas.....	50
Tabel 4. 6 Uji Autokorelasi.....	53
Tabel 4. 7 Tabel t.....	54
Tabel 4. 8 Hasil Uji t.....	55
Tabel 4. 9 Tabel F.....	56
Tabel 4. 10 ANOVA.....	57
Tabel 4. 11 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	58
Tabel 4. 12 Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran .....	26
Gambar 4.1 Uji Heteroskedastitas .....	52



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

Lampiran 2. Hasil Output SPSS



yang berlaku. Praktek penghindaran pajak biasanya memanfaatkan kelemahan-kelemahan hukum pajak dan tidak melanggar hukum perpajakan. Selain memberikan keuntungan bagi pihak perusahaan, penghindaran pajak juga dapat memberikan efek negatif bagi perusahaan.

Hal ini disebabkan karena penghindaran pajak dapat mencerminkan adanya kepentingan pribadi manajer dengan cara melakukan manipulasi laba yang mengakibatkan adanya informasi yang tidak benar bagi investor. Dengan demikian para investor dapat memberikan penilaian yang rendah bagi perusahaan. Berdasarkan laporan yang dibuat bersama antara Ernesto Crivelly, penyidik dari IMF tahun 2016, berdasarkan survei, lalu dianalisa kembali oleh Universitas PBB menggunakan database *International Center for Policy and Research* (ICPR), dan *International Center for Taxation and Development* (ICTD) munculah data penghindaran pajak perusahaan 30 negara. Diantaranya Indonesia masuk peringkat 11 terbesar dengan nilai diperkirakan 6,48 miliar dollar AS, pajak perusahaan tidak dibayarkan (tribunnews). Hal ini menandakan bahwa di Indonesia masih ada yang melakukan penghindaran pajak. Dikalangan perusahaan-perusahaan yang berada di Indonesia, penghindaran pajak sendiri sangat merugikan bagi sektor pajak di Indonesia. Direktorat Jendral Pajak Kementerian Keuangan (DJP Kemenkeu) menyatakan sebanyak 2000 perusahaan multinasional yang beroperasi di Indonesia tidak membayar Pajak Penghasilan (PPH) Badan Pasal 25 dan Pasal 29 karena alasan merugi, perusahaan asing tersebut tidak membayar pajak selama 10 tahun. Praktik penghindaran pajak ini dilakukan dengan modus *transfer pricing* atau mengalihkan keuntungan atau laba kena pajak dari Indonesia ke negara lain.

Dengan adanya kasus tersebut sangat merugikan pemerintahan Indonesia khususnya pada sektor pajak, penerimaan pajak akan mengalami penurunan yang signifikan. Perusahaan lain yang melakukan penghindaran pajak yaitu PT RNI perusahaan yang bergerak di bidang jasa kesehatan terafiliasi perusahaan di Singapura, PT RNI memiliki aktivitas di wilayah Jakarta, Solo, Semarang, Surabaya. Modus yang dilakukan PT RNI ini dengan memasukkan modalnya sebagai utang sehingga mengurangi pajak yang dibayarkan. Dalam laporan keuangan PT RNI tahun 2014 tercatat utang sebesar Rp 20,4 Miliar. Sementara omset perusahaan hanya Rp 2,178 miliar. Belum lagi ada kerugian ditahan pada laporan tahun yang sama senilai Rp 26,12 miliar. Adanya kasus tersebut, karena perusahaan menginginkan berkurangnya beban pajak sehingga perusahaan melakukan penghindaran pajak.

Penghindaran pajak merupakan salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya dengan cara legal tanpa melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kelemahan Undang-undang Perpajakan menjadi celah bagi perusahaan melakukan penghindaran pajak. Penghindaran pajak umumnya dilakukan melalui skema-skema transaksi yang kompleks yang dirancang secara sistematis dan umumnya hanya dapat dilakukan oleh korporasi besar. Hal inilah yang menimbulkan persepsi ketidakadilan, di mana korporasi besar tampaknya membayar pajak yang lebih sedikit.

Hal ini pada ujungnya dapat menimbulkan keengganan Wajib Pajak yang lain untuk membayar pajak yang berakibat pada inefektifitas sistem perpajakan. Sebagai sumber pendapatan negara, sangat diharapkan praktek penghindaran

pajak tidak terjadi lagi.

Menurut Lela Nurlela (2019:11) CSR merupakan komitmen yang berkesinambungan dari kalangan bisnis, untuk berperilaku secara etis dan memberi kontribusi bagi perkembangan ekonomi, seraya meningkatkan kualitas kehidupan dari karyawan dan keluarganya, serta komunitas lokal dan masyarakat luas pada umumnya. Dalam interaksi dengan para pemangku kepentingan (stakeholders) berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan.

Menurut Lukman (2018) likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang sewaktu-waktu bisa dikonversi menjadi uang kas. Aset yang bisa dikonversi menjadi kas itu disebut aset liquid. Jika perusahaan memiliki aset liquid jangka pendek yang cukup maka akan cepat mampu membayar kewajiban jangka pendeknya sehingga tidak berada dalam situasi beresiko.

Menurut Artinasari dan Mildawati (2018) *capital intensity* menunjukkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aktiva tetap. Rasio *capital intensity* berpengaruh terhadap tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivanya yang bertujuan untuk menghasilkan penjualan. Puspita dan Febrianti (2018) menyebutkan rasio intensitas modal menggambarkan rasio aktiva tetap seperti peralatan, mesin dan beberapa properti terhadap total aktiva perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahma *et al.*, (2022) tentang pengaruh *capital intensity*, karakteristik perusahaan, dan *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance*. Sampel dari penelitian ini adalah 82

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 yang diperoleh secara *purposive sampling*. Teknik analisis data ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *capital intensity* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Penelitian yang dilakukan oleh Urrahmah dan Mukti (2021) bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, intensitas modal dan intensitas persediaan terhadap *tax avoidance*. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, menggunakan metode sekunder. Sampel dari penelitian ini sebanyak 106 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019, yang diperoleh secara *purposive sampling*. Teknik analisis data penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah likuiditas dan intensitas modal berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, sedangkan intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penelitian yang dilakukan oleh Budianti dan Curry (2018) bertujuan untuk menguji profitabilitas, likuiditas, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Pengambilan sampel menggunakan kriteria *purposive sampling* dengan metode analisis data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas dan *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, sedangkan likuiditas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka judul penelitian yang akan dibahas adalah **“Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Intensitas Modal dan Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2017-2022)”**.

### **1.2. Perumusan Masalah**

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
2. Apakah Intensitas Modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
4. Apakah *Corporate Social Responsibility*, Intensitas Modal, dan Likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak?

### **1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap penghindaran pajak.
2. Untuk mengetahui pengaruh Intensitas Modal terhadap penghindaran pajak.
3. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap penghindaran pajak.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Intensitas Modal, dan Likuiditas terhadap penghindaran pajak.

### 1.3.2 Kegunaan Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang kemudian dapat menghasilkan gambaran pemikiran bagi masyarakat luas serta dapat digunakan sebagai referensi dan masukan-masukan bagi pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai masalah-masalah penghindaran pajak dan juga untuk menambah sumber pustaka yang telah ada.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan literature untuk melakukan penelitian selanjutnya yang memiliki variable yang terkait dengan bidang ini.

##### b. Bagi Peneliti

Sebagai sarana bagi peneliti untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari bangku perkuliahan yang ada di dalam dunia kerja. Dan bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat menjadi bahan refrensi untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai topik ini.

c. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar penelitian lanjutan dan sebagai dalam pemikiran bagi pengembangan pembelajaran untuk melanjutkan penelitian dalam meningkatkan pembelajaran khususnya di bidang perpajakan. Selain itu, diharapkan hasil ini dapat digunakan sebagai referensi dan perbandingan yang berkaitan dengan tema penelitian ini.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1. Pajak

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Perpajakan:

Pajak adalah iuran wajib kepada negara yang terutang oleh orang atau badan sebagai Wajib Pajak tanpa mendapat timbal balik secara langsung, bersifat memaksa, dan pemungutannya dilakukan berdasarkan peraturan perundang-undangan.

Menurut Madiasmo (2018:3) “Pajak merupakan iuran rakyat kepada kas Negara yang berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak menerima jasa timbal balik dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum”.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pajak adalah iuran wajib bagi setiap warga Indonesia baik perorangan maupun badan bersifat memaksa.

#### 2.2. Fungsi Pajak

Pajak sangat berperan dalam pelaksanaan pembangunan, karena pajak merupakan sumber uang negara yang digunakan untuk mendanai pembangunan.

Menurut Mardiasmo (2018:4) pajak memiliki beberapa fungsi, yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi Anggaran (*Budgetair*)

Pajak merupakan salah satu sumber dari penerimaan pemerintah yang memasukkan uang sebanyak-banyaknya ke kas Negara dengan tujuan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran Negara.

## 2. Fungsi Mengatur (*Regulered*)

Pajak digunakan sebagai alat untuk mengatur masyarakat baik dibidang ekonomi, sosial, dan politik dengan tujuan tertentu.

## 2.3. Pengelompokan Pajak

### 2.3.1. Menurut Golongannya

#### a. Pajak Langsung

Pajak Langsung adalah jenis pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak dan tidak dapat dilimpahkan kepada pihak ketiga atau orang pribadi. Contoh: PPh, PPnBM, PBB

#### b. Pajak Tidak Langsung

Pajak yang dapat dialihkan kepada orang lain disebut Pajak Tidak Langsung. Contoh: PPN

### 2.3.2. Menurut Sifatnya

#### 1. Pajak Subjektif

Merupakan pajak yang tergantung pada subjeknya, dalam hal ini kemampuan wajib pajak untuk membayar pajak. Contoh: PPh

#### 2. Pajak Objektif

Merupakan pajak yang dipungut atas dasar objek, terlepas dari kemampuan wajib pajak untuk membayar. Contoh: PPN dan PPnBM

### 2.3.3. Menurut Lembaga Pemungutannya

#### a. Pajak Pusat

Pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk mendanai rumah tangga yang dikelola negara. Contoh: PPh, PPN, PPnBM dan Bea Materai.

#### b. Pajak Daerah

Pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah dan digunakan untuk mendanai rumah tangga yang dikelola daerah.

Pajak tersebut terdiri atas:

##### 1. Pajak Provinsi

Contoh: Pajak kendaraan bermotor dan pajak bahan bakar kendaraan bermotor.

##### 2. Pajak Kabupaten/Kota

Contoh: Pajak hotel, restoran, dan hiburan.

### 2.4. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan salah satu cara untuk menghindari pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan. Tujuan dari penghindaran pajak adalah untuk mengurangi atau menghilangkan jumlah pajak yang harus dibayar.

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2020:204-207) “Penghindaran pajak merupakan upaya wajib pajak yang tidak melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan untuk mengurangi beban pajaknya.”

Berdasarkan definisi di atas dapat dikatakan penghindaran pajak adalah upaya untuk mengurangi beban pajak secara legal dan dibenarkan karena tidak melanggar hukum, namun upaya tersebut rumit karena tidak diinginkan tetapi di lain sisi diperbolehkan.

Penyebab penghindaran pajak meliputi tarif pajak yang terlalu tinggi dan hukuman yang tidak memberikan efek jera. Jika ini terjadi, maka kasus penghindaran pajak akan cenderung meningkat. Di Indonesia kasus penghindaran pajak salah satunya dilakukan dengan cara tidak melaporkan atau melaporkan namun tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya yang mengakibatkan menurunnya potensi pendapatan pajak yang dapat digunakan untuk mengurangi beban defisit negara.

Skala pengukuran untuk menghitung penghindaran pajak menurut Dinah dan Darsono (2017), dihitung dengan rumus:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan sebelum Pajak}}$$

### 2.5. *Corporate Social Responsibility*

Menurut Euis Rosidah (2018:224), *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial adalah suatu konsep bahwa organisasi, khususnya (namun bukan hanya) perusahaan adalah memiliki berbagai bentuk tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingannya, yang di antaranya adalah konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek

operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi sosial, dan lingkungan.

Menurut Totok Mardikanto (2018:92), *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah sebuah konsep dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis dan di dalam interaksi dengan para pemangku kepentingan secara sukarela yang mengarah pada keberhasilan bisnis yang berkelanjutan.

CSR merupakan suatu komitmen perusahaan dalam mempertanggungjawabkan dampak operasinya dalam dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan serta terus-menerus menjaga agar dampak tersebut menyumbang manfaat kepada masyarakat dan lingkungan hidupnya.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial adalah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap dampak yang ditimbulkan oleh operasional perusahaan, sosial maupun lingkungan sekitar di mana perusahaan itu berada.

Menurut Lela Nurlela (2019:21) skala pengukuran untuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CSRIj = \frac{\sum X_{ij}}{NJ}$$

Dengan penjelasan sebagai berikut:

CSRI<sub>j</sub>: *Corporate Social Responsibility* Index perusahaan j

$\sum X_{ij}$  : Total angka atau skor yang diperoleh masing-masing perusahaan dummy variabel 1 = jika item I diungkapkan; 0 = jika item I tidak diungkapkan.

NJ : Jumlah kriteria pengungkapan CSR untuk perusahaan.

### 2.5.1. Manfaat Corporate Sosial Responsibility

Menurut Hendrik Budi Untung (2008) ada beberapa manfaat dalam penerapan *Corporate Social Responsibility* :

- a. Mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra merek perusahaan.
- b. Mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara sosial.
- c. Mereduksi risiko bisnis perusahaan.
- d. Melebarkan akses sumber daya bagi operasional usaha.
- e. Membuka peluang pasar yang lebih luas.
- f. Mereduksi biaya, misalnya terkait dampak pembuangan limbah.
- g. Memperbaiki hubungan dengan *stakeholders*.
- h. Memperbaiki hubungan dengan regulator.
- i. Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan.
- j. Peluang mendapatkan penghargaan.

Sedangkan menurut Totok Mardikanto (2018:132), manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR) terbagi menjadi 3 adalah sebagai berikut :

1. Manfaat CSR bagi masyarakat

Dengan memperhatikan masyarakat, perusahaan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat. Manfaat CSR bagi masyarakat yaitu dapat mengembangkan diri dan usahanya sehingga sasaran untuk mencapai kesejahteraan tercapai.

2. Manfaat CSR bagi pemerintah

Melalui CSR akan tercipta hubungan antara pemerintahan dan perusahaan dalam mengatasi berbagai masalah sosial, seperti kemiskinan, rendahnya kualitas pendidikan, minimnya akses kesehatan dan lain sebagainya.

3. Manfaat CSR bagi perusahaan

Perusahaan yang menerapkan CSR dengan benar akan mendapatkan dampak positif bagi keberlangsungan itu sendiri, seperti :

- a. Meningkatkan citra perusahaan
- b. Memperkuat "*Brand*" perusahaan
- c. Mengembangkan kerja sama dengan para pemangku kepentingan
- d. Membedakan perusahaan dengan pesaingnya
- e. Meningkatkan inovasi dan pembelajaran untuk meningkatkan pengaruh perusahaan
- f. Membuka akses untuk investasi serta pembiayaan bagi perusahaan

g. Meningkatkan harga saham

### 2.5.2. Prinsip-prinsip Corporate Social Responsibility

Crowther David, 2008 (dalam Feliyana Prianka, 2013) mengurai prinsip-prinsip tanggung jawab sosial perusahaan / CSR menjadi 3 yaitu

- a. *Sustainability*, berkaitan dengan bagaimana perusahaan dalam melakukan aktivitas (*action*) tetap memperhitungkan keberlanjutan sumber daya di masa depan.
- b. *Accountability*, merupakan upaya perusahaan terbuka dan bertanggung jawab atas aktivitas yang telah dilakukan.
- c. *Transparency*, merupakan prinsip penting bagi pihak eksternal. Transparansi merupakan satu hal yang amat penting bagi pihak eksternal, berperan untuk mengurangi asimetri informasi, kesalahpahaman khususnya informasi dan pertanggungjawaban berbagai dampak dari lingkungan.

### 2.6. Intensitas Modal

Menurut Artinasari dan Mildawati (2018) *capital intensity* menunjukkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aktiva tetap. Rasio *capital intensity* berpengaruh terhadap tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivitya yang bertujuan untuk menghasilkan penjualan. Puspita dan Febrianti (2018) menyebutkan rasio intensitas modal menggambarkan rasio aktiva tetap seperti peralatan, mesin dan beberapa properti terhadap total aktiva perusahaan.

Dalam penelitian ini, *capital intensity* diukur menggunakan rasio intensitas aset tetap, dengan cara membagi total aset tetap dengan total aset. Peneliti menggunakan rasio ini karena ingin melihat kepemilikan aset tetap yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Rasio Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

## 2.7. Likuiditas

Konsep likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun. Dimensi konsep likuiditas mencakup *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio* dan *net working capital to total assets ratio*. Dimensi konsep likuiditas tersebut mencerminkan ukuran-ukuran kinerja manajemen ditinjau dari sejauh mana manajemen mampu mengelola modal kerja yang didanai dari hutang lancar dan saldo kas perusahaan (Harmono, 2015: 106).

Menurut Hery (2015: 55), likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hubungan antara aset lancar dan kewajiban lancar dapat digunakan untuk mengevaluasi tingkat likuiditas perusahaan.

Pengertian likuiditas menurut Ruhadi (2014: 65) adalah kemampuan perusahaan untuk mengkonversi suatu aset ke dalam uang tunai dengan pengorbanan yang minimal.

Berdasarkan beberapa definisi likuiditas menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen kepada para investor dan meningkatkan kepercayaan pihak eksternal untuk menginvestkan dananya pada perusahaan.

### **2.7.1. Pengertian Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Rasio ini menunjukkan sampai sejauh mana kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat (Brigham dan Houston, 2014: 134).

### **2.7.2. Jenis-jenis Rasio Likuiditas**

Jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

1. Rasio lancar (*current ratio*) menurut Kasmir (2016:134) adalah:

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo.

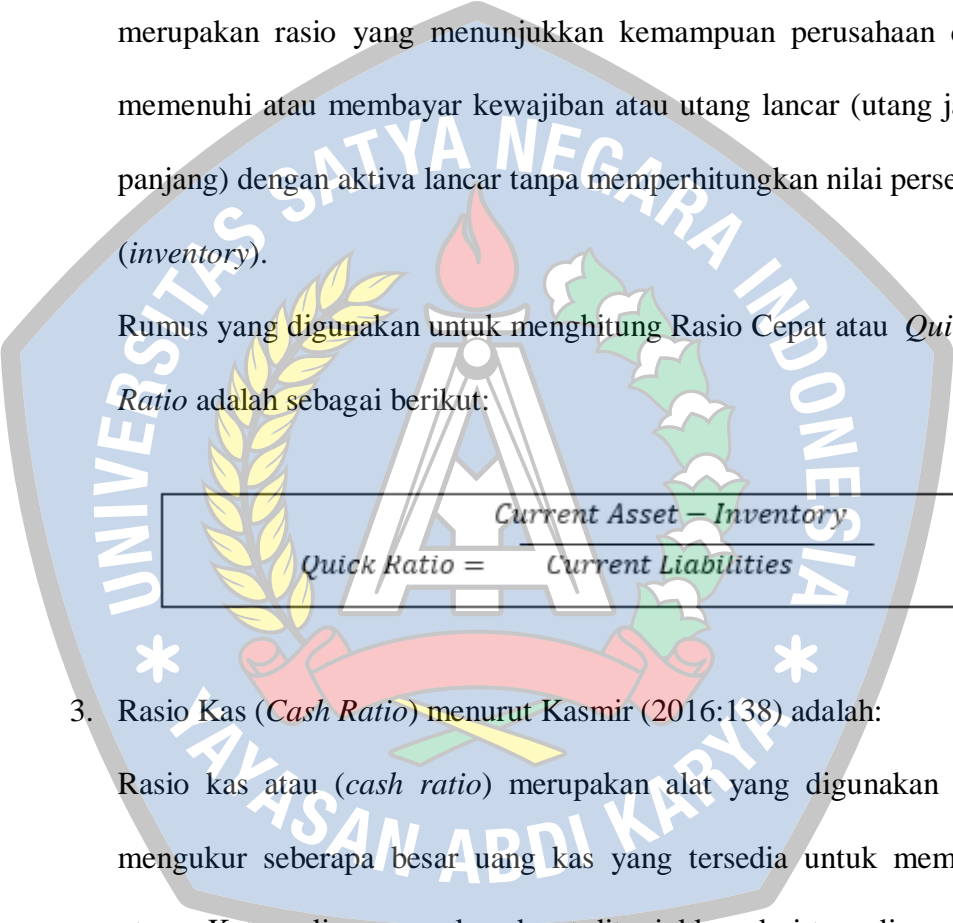
Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar atau *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Kewajiban Lancar (Current Liabilities)}}$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) menurut Kasmir (2016:138) adalah:

Rasio Cepat (*Quick Ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka panjang) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*).

Rumus yang digunakan untuk menghitung Rasio Cepat atau *Quick Ratio* adalah sebagai berikut:



$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*) menurut Kasmir (2016:138) adalah:

Rasio kas atau (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat).

Rumus yang digunakan untuk menghitung Rasio kas atau *cash ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas atau Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

4. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover*) menurut Kasmir (2016:140) adalah:

Rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung Rasio perputaran kas atau *cash turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

5. *Inventory to Net Working Capital* menurut Kasmir (2016:142) adalah: *Inventory to Net Working Capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Aset} - \text{Current Liabilities}}$$

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Inventory to Net Working*

Dari kelima jenis rasio lancar yang sudah dijelaskan di atas, maka yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio lancar dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Kewajiban Lancar (Current Liabilities)}}$$

## 2.8. Penelitian Terdahulu

Pembahasan yang dilakukan pada penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini.

**Tabel 2.1.**  
**Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

No	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Putri Khoirunnisa Heriana, Tutty Nuryati, Elia Rossa, Nera Marinda Machdar (2023)	Corporate Social Responsibility (X <sub>1</sub> ), Ukuran Perusahaan (X <sub>2</sub> ), Capital Intensity (X <sub>3</sub> ), dan Penghindaran	a. Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak b. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak c. Capital Intensity berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

		Pajak ( $Y_1$ )	
2.	Mardiyatul Hasanah Pulungan (2022)	Intensitas Modal ( $X_1$ ), Leverage ( $X_2$ ), Kepemilikan Institusional ( $X_3$ ), dan Penghindaran Pajak ( $Y_1$ )	a. Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak b. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak c. Leverage berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak
3.	Ikhsan Abdullah (2020)	Likuiditas ( $X_1$ ), Leverage ( $X_2$ ), dan Penghindaran Pajak ( $Y_1$ )	a. Likuiditas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak b. Leverage berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.
4.	Ida Ayu Intan Dwiyantidan I Ketut Jati (2019)	Profitabilitas ( $X_1$ ), Capital Intensity ( $X_2$ ), Inventory	a. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak b. Capital Intensity berpengaruh

		Intensity ( $X_3$ ), dan Penghindaran Pajak ( $Y_1$ )	positif terhadap Penghindaran Pajak c. Inventory Intensity berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak.
5.	Yoana Aulia Putri dan Harti Budi Yanti (2022)	Corporate Social Responsibility ( $X_1$ ), Kompensasi Manajemen ( $X_2$ ), Intensitas Modal ( $X_3$ ), Financial Distress ( $X_4$ ) dan Penghindaran Pajak ( $Y_1$ )	a. Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak b. Kompensasi Manajemen berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak c. Intensitas Modal berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak d. Financial Distress berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak
6.	Istiqomah Vivin Mardianti dan Lilis Ardini (2020)	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan ( $X_1$ ), Profitabilitas	a. Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak b. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap

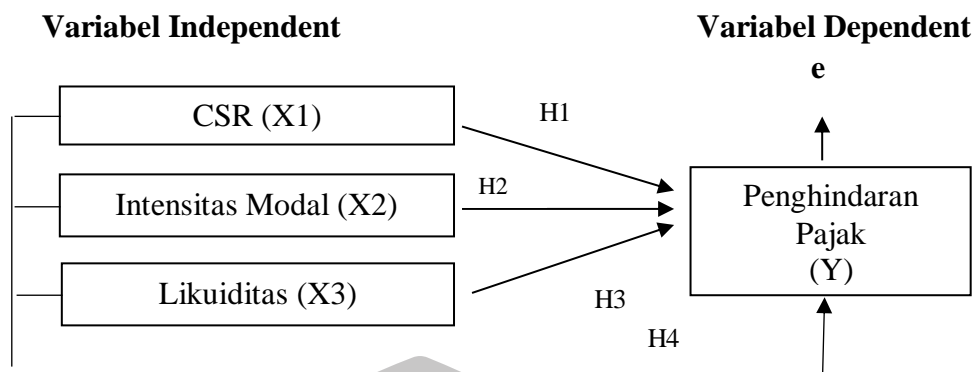
		(X <sub>2</sub> ), Kepemilikan Asing (X <sub>3</sub> ), Intensitas Modal (X <sub>4</sub> ), dan Penghindaran Pajak (Y <sub>1</sub> )	Penghindaran Pajak c. Kepemilikan Asing tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak d. Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak
7.	Anita Ade Rahma, Nila Pratiwi, Hilda Mary, Indriyenni (2022)	Pengaruh Capital Intensity, Karakteristik Perusahaan, dan CSR Disclosure terhadap Penghindaran Pajak pada Peusahaan Manudafaktur	a. Capital Intensity berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak b. Karakteristik Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak c. CSR Disclosure tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak
8.	Syarifah Muthmainah dan Hermanto	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas,	a. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak b. Profitabilitas tidak

(2023)	Kebijakan Utang dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak	c. Kebijakan Utang berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak	d. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak
--------	-----------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------

Sumber: Data Diolah

## 2.9. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting. Kerangka pemikiran yang dibuat berupa gambar skema untuk lebih menjelaskan mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam rangka skema tersebut menjelaskan kerangka pemikiran dari penelitian mengenai *corporate social responsibility*, intensitas modal, dan likuiditas. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam sebuah model sebagai berikut :



**Gambar 2 1. Kerangka Pemikiran**

Bedasarkan gambar 2.1 selanjutnya peneliti menjelaskan hubungan masing-masing variable independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

### **2.9.1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Penghindaran Pajak**

Menurut Achmad Lamo Said (2018:23) mengatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah sebagai upaya dari perusahaan untuk menaikkan citranya di mata publik dengan membuat program-program amal baik yang bersifat eksternal maupun internal. Perusahaan yang sudah *go public* diwajibkan untuk memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dalam lingkup operasinya yang dikenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility*.

Selain dengan membayar pajak yang sudah ditentukan tanpa melakukan penghindaran pajak, untuk mendapatkan keyakinan dari lingkungan sekitar, perusahaan perlu melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Semakin tinggi pengungkapan CSR maka dapat meminimalisir kegiatan penghindaran pajak. Menurut Lela Nurlela (2019:11) menyatakan bahwa CSR merupakan komitmen berkelanjutan perusahaan untuk bertindak secara etis dan

berkontribusi pada kemajuan ekonomi sekaligus meningkatkan kehidupan karyawan dan keluarganya, serta komunitas lokal dan masyarakat luas.

Berdasarkan uraian diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

HA1 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### **2.9.2. Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak**

Intensitas modal berkaitan dengan investasi pada aset tetap. Perusahaan yang memiliki aset tetap yang tinggi akan berpengaruh terhadap beban depresiasi yang tinggi. Sehingga menyebabkan laba perusahaan menjadi berkurang. Dengan adanya beban depresiasi, perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak dengan cara merekayasa beban depresiasi yang dibebankan. Oleh karena itu akan berdampak terhadap pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

Penelitian terdahulu mengenai intensitas modal terhadap penghindaran pajak yang dilakukan oleh Rahma *et al.*, (2022) hasilnya adalah intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Artinya semakin tinggi nilai intensitas modal perusahaan maka semakin tinggi penghindaran pajak yang dilakukan. Berdasarkan uraian diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

HA2 : Intensitas Modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### **2.9.3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak**

Menurut Lukman (2018) likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang sewaktu-waktu bisa dikonversi menjadi uang kas. Aset yang bisa

dikonversi menjadi kas itu disebut sebagai aset liquid. Jika perusahaan memiliki aset likuid jangka pendek yang cukup maka akan cepat mampu membayar kewajiban jangka pendeknya sehingga tidak berada dalam situasi beresiko. Didukung penelitian terdahulu mengenai likuiditas terhadap penghindaran pajak yang dilakukan oleh Urrahmah dan Mukti (2021) hasilnya adalah likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

HA3 : Likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

#### **2.9.4. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Intensitas Modal, Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak**

Penelitian terdahulu mengenai intensitas modal terhadap penghindaran pajak yang dilakukan oleh Rahma *et al.*, (2022) hasilnya adalah intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Artinya semakin tinggi nilai intensitas modal perusahaan maka semakin tinggi penghindaran pajak yang dilakukan.

Didukung penelitian terdahulu mengenai likuiditas terhadap penghindaran pajak yang dilakukan oleh Urrahmah dan Mukti (2021) hasilnya adalah likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

HA4 : Corporate Social Responsibility, Intensitas Modal, Likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

##### 3.1.1. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada bulan April sampai Juli 2023

##### 3.1.2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan alamat Indonesia Stock Exchange Building Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia.

#### 3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal. Sugiyono (2016:37) mendefinisikan penelitian kausal sebagai hubungan yang bersifat sebab akibat. Tujuan utama dari desain penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility*, intensitas modal, dan likuiditas, sedangkan untuk variabel terkaitnya adalah Penghindaran Pajak (*tax avoidance*).

### 3.3. Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility*, intensitas modal, dan likuiditas terhadap penghindaran pajak. Adapun variabel yang akan diuji adalah sebagai berikut :

Ha1 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

Ho1 : *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

Ha2 : Intensitas Modal berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

Ho2 : Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

Ha3 : Likuiditas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

Ho3 : Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

Ha4 : *Corporate Social Responsibility*, Intensitas Modal, Likuiditas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

Ho4 : *Corporate Social Responsibility*, Intensitas Modal, Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

### 3.4 Variabel dan Skala Pengukuran

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar. Berikut adalah operasional variabel dalam penelitian ini:

1. *Corporate Social Responsibility* ( $X_1$ )
2. Intensitas Modal ( $X_2$ )
3. Likuiditas ( $X_3$ )
4. Penghindaran Pajak ( $Y$ )

#### 3.4.1. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiarto, 2017:78). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah praktik penghindaran pajak, dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). ETR menggambarkan presentase beban pajak penghasilan yang dibayarkan oleh perusahaan dari laba sebelum pajak.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan sebelum Pajak}}$$

#### 3.4.2. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen (Sugiarto, 2017:78). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya sebagai berikut:

##### a. *Corporate Social Responsibility*

*Corporate Social Responsibility* bisa dikatakan komitmen yang berkesinambungan dari kalangan bisnis, untuk berperilaku secara etis dan memberi kontribusi terhadap kemajuan ekonomi, seraya meningkatkan kualitas kehidupan karyawan maupun keluarganya, serta komunitas lokal dan masyarakat luas pada umumnya (Lela Nurlala

(2019:11). Pengungkapan dilakukan guna untuk mempengaruhi pihak investor dalam pengambilan keputusan investasi. Berkaitan dengan keputusan investasi investor tidak hanya memerlukan informasi keuangan saja melainkan juga berkaitan dengan informasi non-keuangan yang dilakukan oleh perusahaan.

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{NJ}$$

#### b. Intensitas Modal

Menurut Artinasari dan Mildawati (2018) *capital intensity* menunjukkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aktiva tetap. Rasio *capital intensity* berpengaruh terhadap tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivitya yang bertujuan untuk menghasilkan penjualan. Puspita dan Febrianti (2018) menyebutkan rasio intensitas modal menggambarkan rasio aktiva tetap seperti peralatan, mesin dan beberapa properti terhadap total aktiva perusahaan.

Dalam penelitian ini, *capital intensity* diukur menggunakan rasio intensitas aset tetap, dengan cara membagi total aset tetap dengan total aset. Peneliti menggunakan rasio ini karena ingin melihat kepemilikan aset tetap yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Rasio Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

### c. Likuiditas

Sarmigi *et al.*, (2021) menyatakan likuiditas merupakan salah satu bagian dari rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menutupi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan komponen-komponen harta lancarnya. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi hutang jangka pendeknya dengan memanfaatkan harta lancarnya maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Namun pada kenyataannya rasio likuiditas yang terlalu tinggi juga menandakan kinerja keuangan suatu perusahaan dalam keadaan yang tidak baik, karena memungkinkan adanya penumpukan harta lancar yang tidak bisa menghasilkan laba bagi perusahaan. Dalam penelitian ini, proksi yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah rasio lancar (*current ratio*), yang dihitung dengan cara membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Peneliti menggunakan rasio lancar karena semakin tinggi rasio likuiditas ini maka semakin tinggi perusahaan menutupi tagihan hutangnya.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

**Tabel 3.2**

**Operasional Variabel Penelitian**

Varibel Penelitian	Indikator	Skala
Corporate Social Responsibility (X1) Lela Nurlaela, 2019:21	$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$ <p>Keterangan:</p> <p>CSRI<sub>j</sub> : <i>Corporate Social Responsibility Index</i> perusahaan j</p> <p><math>\sum X_{ij}</math> : Total angka atau skor yang diperoleh masing-masing perusahaan</p> <p>dummy variable: 1 = jika item I diungkapkan; 0 = jika item I tidak diungkapkan.</p> <p>N<sub>j</sub> : Jumlah kriteria pengungkapan CSR untuk perusahaan</p>	Rasio
Intensitas Modal (X2), Aini (2018)	Rasio Intensitas Aset Tetap $= \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Likuiditas (X3), Kasmir, 2014:132	Rasio Lancar $= \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio

Penghindaran Pajak (Y), Kurniasih, 2015	ETR (Effective Tax Rate) = $\frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
--------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------	-------

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang dilakukan penulis dilakukan dengan 2 (dua) tahap yaitu :

1. Tahap pertama dilakukan melalui studi pustaka yakni pengumpulan data pendukung melalui media kepustakaan berupa buku DAN jurnal peneliti sebelumnya yang berkaitan langsung dengan apa yang diteliti sebagai bahan landasan teori dan acuan dalam hal mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, dan menelaah.
2. Tahap kedua dilakukan pengumpulan data sekunder yang diperlukan berupa laporan-laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 3.6 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data primer yang telah diolah lebih lanjut dan telah disajikan oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2022 selama periode penelitian.

### 3.7 Populasi dan Sampel

#### 3.7.1 Populasi

Populasi adalah objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang akan menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2022.

#### 3.7.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan anggota sampel dengan mendasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Periode laporan keuangan 6 tahun berturut-turut (periode tahun 2017-2022).
2. Laporan keuangan perusahaan diterbitkan menggunakan mata uang rupiah.
3. Perusahaan Manufaktur yang mengalami laba selama periode tahun 2017-2022.
4. Perusahaan manufaktur yang memberikan kelengkapan data sesuai variabel yang akan diteliti.
5. Perusahaan manufaktur yang melakukan *corporate social responsibility*.

### 3.8 Metode Analisis Data

#### 3.8.1 Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data-data yang tersedia dan diolah sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai fakta-fakta dan hubungan antara fenomena yang diteliti.

#### 3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data sekunder ini, maka peneliti melakukan uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas.

##### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi variabel dependen dengan variabel independen memiliki distribusi normal ataukah tidak (Ghozali, 2006, hal. 147). Untuk meningkatkan hasil uji normalitas data, maka peneliti menggunakan uji statistik dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika pada hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan *p-value* lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal dan sebaliknya, jika *p-value* lebih kecil dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

##### 2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linier korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika dalam pengujian terdapat

korelasi maka dinamakan ada terjadi problem autokorelasi (Ghozali, 2006, hal. 147). Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi ini adalah uji *Durbin Waston* (DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan tabel berikut:

**Tabel 3.3**

Hipotesis nol	Keputusan	Ji ka
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4-d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No decision	$4-d_u \leq d \leq 4-d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4-d_u$

**Uji *Durbin Waston* (DW)**

### 3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2006, hal.109). Terdapat dua cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya suatu heteroskedastisitas dalam suatu penelitian yang telah dilakukan yaitu dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu melalui ZPRED dengan residualnya

SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplots* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual.

#### 4. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel bebas dalam persamaan regresi (Ghozali, 2006, hal.147).

Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Berdasarkan aturan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*, dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Apabila nilai VIF melebihi angka 10 atau *tolerance* kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas.
- b. Apabila nilai VIF kurang dari 10 atau *tolerance* lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

#### 3.8.3. Uji hipotesis

##### 1. Uji Signifikan (Uji t/ Uji Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih besar dari t tabel, membuktikan bahwa variabel independen secara individual

mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013, hal. 99).

Berikut ini adalah langkah pengambilan keputusan untuk uji t parsial dalam analisis regresi linier berganda:

1. Hipotesis untuk masing-masing kelompok.

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh antara variabel *corporate social responsibility*, intensitas modal, dan likuiditas terhadap penghindaran pajak.

$H_1$  = Terdapat pengaruh antara variabel *corporate social responsibility*, intensitas modal, dan likuiditas terhadap penghindaran pajak.

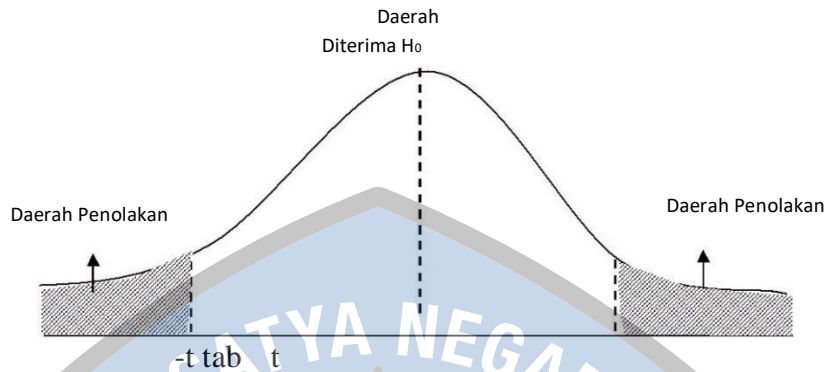
2. Menentukan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$
3. Membandingkan Merumuskan tingkat signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) dengan tingkat signifikan  $t$  yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program spss dengan kriteria: Nilai signifikan  $t > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Nilai signifikan  $t < 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
4. Membandingkan nilai  $t$  hitung dengan  $t$  tabel dan  $-t$  hitung dengan  $-t$  tabel dengan kriteria:

Jika  $t$  hitung  $> t$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jika  $t$  hitung  $< t$  tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Jika  $-t$  hitung  $> t$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jika  $-t$  hitung  $> t$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

**Gambar 3.1**

**Diagram Daerah Penerimaan dan Penolakan H<sub>0</sub> (Uji T)**



**2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2013, hal. 98). Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Bila  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  atau probabilitas  $<$  nilai signifikan ( $\leq 0,05$ ), maka hipotesis diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Bila  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  atau probabilitas  $>$  nilai signifikan ( $\geq 0,05$ ), maka hipotesis ditolak, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**3.8.4 Analisis Regresi Linier Berganda**

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah model analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda untuk menguji

pengaruh dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat.

Model pengujian dalam penelitian ini dinyatakan dalam persamaan dibawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

Y = Penghindaran pajak (*tax avoidance*)

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi variabel

$\beta_2$  = Koefisien regresi variabel

X<sub>1</sub> = CSR

X<sub>2</sub> = Intensitas Modal

X<sub>3</sub> = Likuiditas

Jika koefisien regresi bernilai positif (+), maka dapat dikatakan terjadinya pengaruh yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen, yaitu setiap kenaikan variabel independen akan mengakibatkan kenaikan pada variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, jika koefisien regresi bernilai negative (-) maka terjadinya pengaruh yang berlawanan dimana setiap kenaikan variabel independen akan mengakibatkan penurunan pada variabel dependen.

### 3.8.5. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai adjusted R<sup>2</sup> yang kecil berarti

kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dapat juga dikatakan bahwa  $R^2=0$  berarti tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, sedangkan  $R^2=1$  menandakan suatu hubungan yang sempurna. (Ghozali, 2013, hal. 98).



## BAB IV

### ANALISIS DAN HASIL PEMBAHASAN

#### 4.1. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan merupakan perusahaan manufaktur sektor industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 sampai dengan 2022. Penentuan sampel yang digunakan berdasarkan kriteria purposive sampling diperoleh total sampel sebanyak 21 perusahaan selama periode 2017 – 2022 yang memiliki data lengkap dan memenuhi kriteria. Penelitian ini menggunakan data sebanyak 126 pengamatan atau total sampel perusahaan. Berikut proses seleksi sampel berdasarkan kriteria penelitian sebagai berikut.

**Tabel 4. 1 Kriteria Sampel Perusahaan**

<b>Kriteria Sample</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022	119
Periode laporan keuangan 6 tahun berturut-turut	(21)
Laporan keuangan perusahaan diterbitkan menggunakan mata uang asing	(3)
Perusahaan Manufaktur yang mengalami kerugian selama periode tahun 2017-2022	(54)
Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan <i>corporate social responsibility</i> .	(20)
Jumlah Sampel	21

Tahun Penelitian	6
Total Keseluruhan Sampel	126

Sumber : Data Diolah Penulis, 2023

Berdasarkan Kriteria yang telah ditentukan, peneliti mendapatkan 21 perusahaan sebagai sampel penelitian. Perusahaan yang terpilih sebagai sampel penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 2 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
3	BISI	BISI International Tbk.
4	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
6	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
7	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
8	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
9	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk
10	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
11	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
12	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb
13	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
14	SMAR	Smart Tbk.
15	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.

16	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.
17	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
18	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
19	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry &Tra
20	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
21	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.

Sumber : Data Diolah Penulis, 2023

#### 4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Dari hasil proses pengolahan data, maka hasil data statistik deskriptif pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	126	.02	.92	.2416	.09828
CSR	126	.23	.88	.5860	.15156
INTENSITASMODAL	126	.06	.83	.4522	.21261
LIKUIDITAS	126	.61	15.82	3.1469	2.79674
Valid N (listwise)	126				

Sumber: *Output SPSSVersi 2022*

Dari hasil analisis diatas, maka dapat disimpulkan deskriptif dari masing masing variabel, sebagai berikut:

##### 1. Penghindaran Pajak (ETR)

Hasil statistik deskriptif mengenai Penghindaran Pajak menunjukkan bahwa nilai yang paling rendah (min) adalah sebesar 0,02 yang diperoleh dari PT. Smart Tbk pada tahun 2017. Sedangkan nilai paling tinggi (max) adalah sebesar 0,92 yang diperoleh dari PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk.

(SSMS) pada tahun 2019. Nilai rata-rata (mean) penghindaran pajak dari 126 sampel selama tahun 2017-2022 adalah sebesar 0,2416 dengan standar deviasi sebesar 0, 09828.

## 2. *Corporate Social Responsibility*

Hasil statistik deskriptif mengenai *corporate social responsibility* menunjukkan bahwa nilai yang paling rendah (min) adalah sebesar 0,23 yang diperoleh 4 perusahaan seperti Sumber Alfaria Trijaya Tbk pada tahun 2020 dan 2021, Triputra Agro Persada Tbk pada tahun 2018 dan 2020, Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2020 Smart Tbk pada tahun 2017. Sedangkan nilai paling tinggi (max) adalah sebesar 0,88 yang diperoleh dari 7 perusahaan. Nilai rata-rata (mean) *corporate social responsibility* dari 126 sampel selama tahun 2017-2022 adalah sebesar 0,5860 dengan standar deviasi sebesar 0, 15156.

## 3. Intensitas Modal

Hasil statistik deskriptif mengenai Intensitas Modal menunjukkan bahwa nilai yang paling rendah (min) adalah sebesar 0,06 yang diperoleh dari PT. Tigaraksa Satria Tbk.(TGKA) pada tahun 2018. Sedangkan nilai paling tinggi (max) adalah sebesar 0,83 yang diperoleh dari PT. Dharma Satya Nusantara Tbk.(DSNG) pada tahun 2019. Nilai rata-rata (mean) intensitas modal dari 126 sampel selama tahun 2017-2022 adalah sebesar 0,4522 dengan standar deviasi sebesar 0, 21261.

#### 4. Likuiditas

Hasil statistik deskriptif mengenai Likuiditas menunjukkan bahwa nilai yang paling rendah (min) adalah sebesar 0,61 yang diperoleh dari PT. Unilever Indonesia Tbk.(UNVR) pada tahun 2022.Sedangkan nilai paling tinggi (max) adalah sebesar 15,82 yang diperoleh dari PT. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) pada tahun 2017. Nilai rata-rata (mean) Likuiditas dari 126 sampel selama tahun 2017-2023 adalah sebesar 3,1469 dengan standar deviasi sebesar 2,79674.

#### 4.3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan pada penelitian meliputi uji normalitas, uji Kolmogorov Smirnov, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

##### 4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residu dari regresi mempunyai distribusi normal. Jika distribusi dari nilai-nilai residu tersebut tidak dapat dianggap berdistribusi normal, itu artinya ada masalah terhadap asumsi normalitas. Data dalam penelitian ini akan diuji terlebih dahulu kenormalannya dengan uji Kolmogorov-smirnov. Uji Kolmogorov-smirnov digunakan untuk mengetahui apakah nilai yang akan diteliti berdistribusi normal atau tidak.Suatu distribusi data dikenakan normal apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $>0.05$ . Adapun hasil *kolmogorov-smirnov* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		126
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09711801
Most Extreme Differences	Absolute	.217
	Positive	.217
	Negative	-.152
Test Statistic		.217
Asymp. Sig. (2-tailed)		.129 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

Sumber: *Output SPSS Versi 2022*

Berdasarkan hasil pengujian normalitas diatas diketahui bahwa pada model regresi berganda yang dibuat telah mengikuti distribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan hasil pengujiannya dimana sig 0,129 > 0,05. Oleh karena itu Ho diterima, artinya bahwa data residual berdistribusi normal karena nilai signifikan berada diatas tingkat signifikan 0,05. Dengan demikian model regresi ini akan dibuat sebagai hipotesis telah memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Adapun hasil dari Uji Multikolinieritas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 5 Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CSR	.919	1.088
	INTENSITASMO	.819	1.221
	DAL		
	LIKUIDITAS	.881	1.135

a. Dependent Variable: ETR  
Sumber: *Output SPSS Versi 2022*

Standar keputusan uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

Jika nilai tolerance  $> 0,10$  maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Jika nilai VIF  $< 10,00$  maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

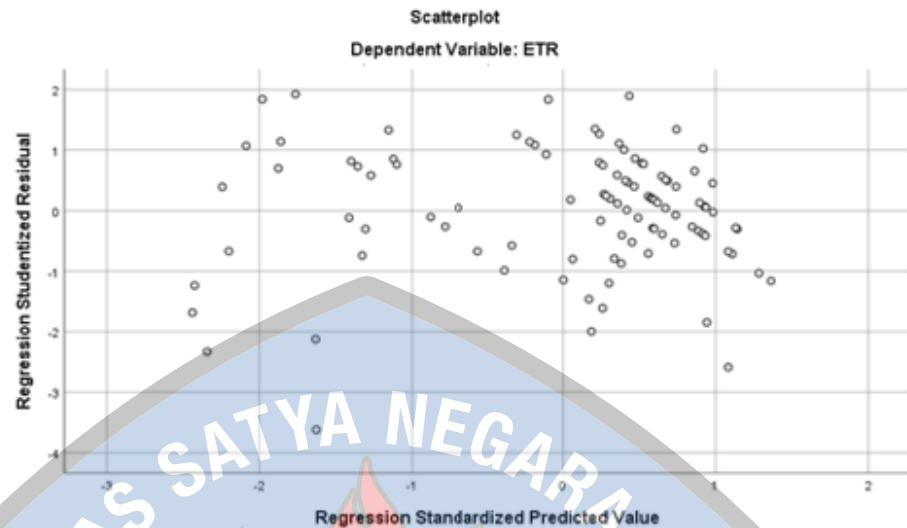
Berdasarkan hasil dari uji multikolinieritas pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai tolerance dari ketiga variabel bebas yang digunakan lebih besar dari 0,10 yaitu Corporate Social Responsibility sebesar 0,919, Intensitas Modal sebesar 0,819, Likuiditas sebesar 0,881, Sementara untuk nilai VIF seluruh variabel bebas memiliki nilai lebih kecil dari 10,00, dimana Corporate Social Responsibility sebesar 1,088, Intensitas Modal sebesar 1,221, Likuiditas sebesar 1,135. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa model yang terbentuk tidak terjadinya multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

#### 4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah model dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians residul dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka hal tersebut homokedastisitas. Sebaliknya, jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tidak sama maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat grafik plot antara prediksi nilai variabel terikat dengan residualnya. Uji heteroskedastisitas juga dilakukan dengan uji *Scatterplot*. Uji *Scatterplot* dilakukan dengan cara melakukan regresi antar variabel bebas dan nilai residualnya. Berikut adalah pengujian uji *Scatterplot* berdasarkan pengujian menggunakan SPSS:

**Gambar 4. 1 Uji Heteroskedasitas**



Dalam suatu model regresi yang baik, biasanya tidak mengalami heteroskedastisitas. Melalui grafik scatterplot dapat terlihat suatu model regresi mengalami heteroskedastisitas atau tidak. Jika terdapat pola tertentu dalam grafik maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Dari Gambar 4.1 terlihat bahwa titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0 pada sumbu Y, Titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, dan penyebaran titik tidak berpola. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

#### **4.3.4. Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi

korelasi, maka dinamakan ada problem uji autokorelasi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi.

Dalam penelitian ini uji autokorelasi yang digunakan adalah Durbin-Watson dengan kriteria  $DU < DW < 4-DU$  maka tidak terjadinya autokorelasi. Berikut ini adalah hasil dari uji autokorelasi menggunakan Durbin Watson:

**Tabel 4. 6 Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.853 <sup>a</sup>	0.727 <sup>a</sup>	0.596	.09830	1.112

a. Predictors: (Constant), LIKUIDITAS, CSR, INTENSITASMODAL

b. Dependent Variable: ETR

Sumber: *Output SPSS Versi 2022*

Berdasarkan hasil pengujian uji autokorelasi tabel dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson 1,112, kemudian nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan signifikansi 5%, dengan jumlah sampel 126 (n) dan jumlah variabel independent 3 (k=3). Dalam tabel DW diperoleh nilai batas atas (dU) sebesar 1,7582, dan nilai batas bawah (dL) sebesar 1,6608. Nilai DW 1,112 lebih kecil dari batas atas (dU) 1,7582 dan kecil dari 1,6608 ( $3 - dU$ ) atau sesuai dengan kriteria yang telah disebutkan sebelumnya  $DW < dU < 3 - dU$ , maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

#### 4.4. Uji Hipotesis

##### 4.4.1. Uji Parsial(Uji t)

Uji parsial dilakukan untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap kinerja individu. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ).

Uji t dilakukan dengan membandingkan ttabel dengan thitung. Untuk menentukan ttabel menggunakan rumus  $df = (n-k-1)$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Berdasarkan rumus tersebut maka ttabel =  $n - k - 1 = 126 - 3 - 1 = 122$ , sehingga ttabel sebesar 1,65744, terlihat pada tabel:

**Tabel 4. 7 Tabel t**

121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617

Sumber: [www.junaidichaniago.files.wordpress.com](http://www.junaidichaniago.files.wordpress.com)

Sedangkan hasil uji t pada penelitian ini dengan menggunakan aplikasi SPSS dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 8 Hasil Uji t Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.249	.039		6.368	.000		
CSR	.176	.061	.318	2.260	.003	.919	1.088
INTENSITASMODAL	.066	.046	.144	1.454	.149	.819	1.221
LIKUIDITAS	.088	.046	.154	1.854	.002	.881	1.135

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: *Output SPSS Versi 2022*

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan pengaruh secara persial atau masing-masing variabel bebas sebagai berikut:

**1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa *Corporate Social Responsibility* menghasilkan t hitung sebesar 2,260 > 1,65744 dengan nilai sig. 0,03 < sig. 0,05, maka hipotesis Ha1 diterima dan Ho1 ditolak, artinya *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

**2, Pengaruh Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa Intensitas Modal menghasilkan thitung sebesar 1,454 < 1,65744 dengan nilai sig. 0,149 > sig. 0,05, maka hipotesis Ho2 diterima dan Ha2 ditolak, artinya Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

## 2. Pengaruh Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Likuiditas menghasilkan thitung sebesar  $1,854 > 1,65744$  dengan nilai  $\text{sig}.0,02 < \text{sig } 0,05$ , maka hipotesis  $H_{a3}$  diterima dan  $H_{o3}$  ditolak, artinya likuiditas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

### 4.4.2. Uji Statistik F

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan dengan membandingkan Ftabel dengan Fhitung. Untuk menentukan Ftabel menggunakan rumus  $df = (n-k-1)$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Berdasarkan rumus tersebut maka ftabel  $= n - k - 1 = 126 - 3 - 1 = 122$ , sehingga Ftabel sebesar 2,68, terlihat pada tabel 4.10:

**Tabel 4. 9 Tabel F**

<b>121</b>	<b>3.92</b>	<b>3.07</b>	<b>2.68</b>	<b>2.45</b>	<b>2.29</b>
<b>122</b>	<b>3.92</b>	<b>3.07</b>	<b>2.68</b>	<b>2.45</b>	<b>2.29</b>
<b>123</b>	<b>3.92</b>	<b>3.07</b>	<b>2.68</b>	<b>2.45</b>	<b>2.29</b>
<b>124</b>	<b>3.92</b>	<b>3.07</b>	<b>2.68</b>	<b>2.44</b>	<b>2.29</b>
<b>125</b>	<b>3.92</b>	<b>3.07</b>	<b>2.68</b>	<b>2.44</b>	<b>2.29</b>

Sumber: [www.junaidichaniago.files.wordpress.com](http://www.junaidichaniago.files.wordpress.com)

Selanjutnya Fhitung diperoleh dari hasil ouput SPSS sebagai berikut:

**Tabel 4. 10 ANOVA**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.028	3	.009	2.979	.001
	Residual	1.179	122	.010		
	Total	1.207	125			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), LIKUIDITAS, CSR, INTENSITASMODAL

Sumber: *Output SPSS Versi 2022*

Hasil Uji F yang disajikan berdasarkan Tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 2,979. Maka dapat disimpulkan Fhitung > Ftabel ( $2,979 > 2,68$ ) dengan nilai Sig. adalah 0,001 yang berarti lebih kecil dari alpha 0,05 ( $\text{Sig } 0,001 < 0,05$ ). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa  $H_{a4}$  diterima dan  $H_{o4}$  ditolak yang artinya bahwa *Corporate Social Responsibility*, Intensitas Modal, dan Likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

#### **4.5. Analisis Regresi Linier Berganda**

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas (explanatory) terhadap satu variabel terikat. Berikut adalah model persamaan regresi linier:

**Tabel 4. 11 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.249	.039		6.368	.000		
CSR	.176	.061	.318	2.260	.003	.919	1.088
INTENSITAS MODAL	.066	.046	.144	1.454	.149	.819	1.221
LIKUIDITAS	.088	.046	.154	1.854	.002	.881	1.135

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: *Output SPSS Versi 2022*

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa

persamaan regresi linier bergandasebagai berikut:

$$Y = 0,249 + 0,176X_1 + 0,066X_2 + 0,088X_3 + e$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

Y = Penghindaran Pajak

$\alpha$  = Konstanta

X<sub>1</sub> = Corporate Social Responsibility

X<sub>2</sub> = Intensitas Modal

X<sub>3</sub> = Likuiditas

e = Koefisien eror atau variabel lain yang mempengaruhi Y

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta (a) sebesar 0,249 artinya variabel Corporate Social Responsibility, Intensitas Modal, Likuiditas bernilai 0, maka Penghindaran Pajak nilainya sebesar 0,249.
2. Nilai Koefisien Corporate Social Responsibility adalah 0,176 artinya setiap kenaikan Corporate Social Responsibility sebesar satu-satuan, maka Penghindaran Pajak akan naik sebesar sebesar 0,176.
3. Nilai Koefisien Intensitas Modal adalah 0,066 artinya setiap kenaikan Intensitas Modal sebesar satu-satuan, maka Penghindaran Pajak akan naik sebesar sebesar 0,066.
4. Nilai Koefisien Likuiditas adalah 0,088 artinya setiap kenaikan Likuiditas sebesar satu-satuan, maka Penghindaran Pajak akan naik sebesar sebesar 0,088.

#### **4.6. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai R square dari model regresi digunakan untuk mengetahui besarnya variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya. Berikut adalah hasil perhitungan Koefisien Determinasi:

**Tabel 4. 12 Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.853 <sup>a</sup>	0.727 <sup>a</sup>	0.596	.09830	1.112

Predictors: (Constant), LIKUIDITAS, CSR, INTENSITASMODAL

Dependent Variable: ETR

Sumber: Output SPSSVersi 2022

#### **4.7. Pembahasan**

##### **4.7.1. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula penghindaran pajak yang dilakukan. Gambaran yang diberikan dari hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan CSR dalam laporan tahunannya tetap melakukan aktivitas penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yoana Aulia Putri dan Harti Budi Yanti (2022) menunjukkan bahwa CSR yang seharusnya menjadi kewajiban dan dijadikan sebagai bagian dari pengembangan masyarakat justru dianggap sebagai beban perusahaan.

#### **4.7.2. Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Intensitas modal merupakan rasio yang digunakan sebagai alat ukur seberapa banyak investasi dalam bentuk aset tetap untuk pembiayaan perusahaan. Semakin tinggi atau rendah nilai intensitas modal dalam penelitian ini tidak akan berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang dilakukan suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan aset tetap yang dimiliki perusahaan memang digunakan untuk kegiatan operasional dan investasi bukan sebagai penghindaran pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiyatul Hasanah Pulungan (2022) bahwa Intensitas Modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.

#### **4.7.3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini berarti semakin tinggi likuiditas maka semakin rendah ETR. Semakin rendah ETR dapat dikatakan semakin tinggi indikasi perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak.

Likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak, karena semakin tinggi likuiditas maka perusahaan lebih mampu melunasi seluruh kewajiban jangka pendek dan kewajiban pajaknya dibandingkan perusahaan yang likuiditasnya lebih rendah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian hasil Ikhsan Abdullah (2020), yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

#### **4.7.4. Pengaruh Corporate Social Responsibility , Intensitas Modal dan Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak**

Variabel pengungkapan CSR, intensitas modal, dan likuiditas berpengaruh sebesar 59,60% sedangkan sisanya sebesar 40,40% dijelaskan oleh variabel-variabel di luar model penelitian, seperti *Profitability*, *Leverage*, *Audit Quality*, *Retrun On Aseets (ROA)*, Ukuran Perusahaan dan Lain-Lain.

#### **4.8. Keterbatasan Penelitian**

Terdapat beberapa keterbatasan pada penelitian ini yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan tersebut diantaranya:

1. Objek penelitian menggunakan perusahaan manufaktur dengan jumlah perusahaan yang diobservasi hanya 21 perusahaan dari 119 perusahaan dimana belum menggambarkan seluruh perusahaan manufaktur yang ada.
2. Variabel dalam penelitian ini hanya diukur dengan corporate social responsibility, intensitas modal, dan likuiditas yang memiliki pengaruh sangat kecil sehingga kemungkinan besar terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak bagi penelitian selanjutnya.
3. Penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan beberapa variabel lain yang mungkin mempengaruhi nilai perusahaan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai penghindaran pajak.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

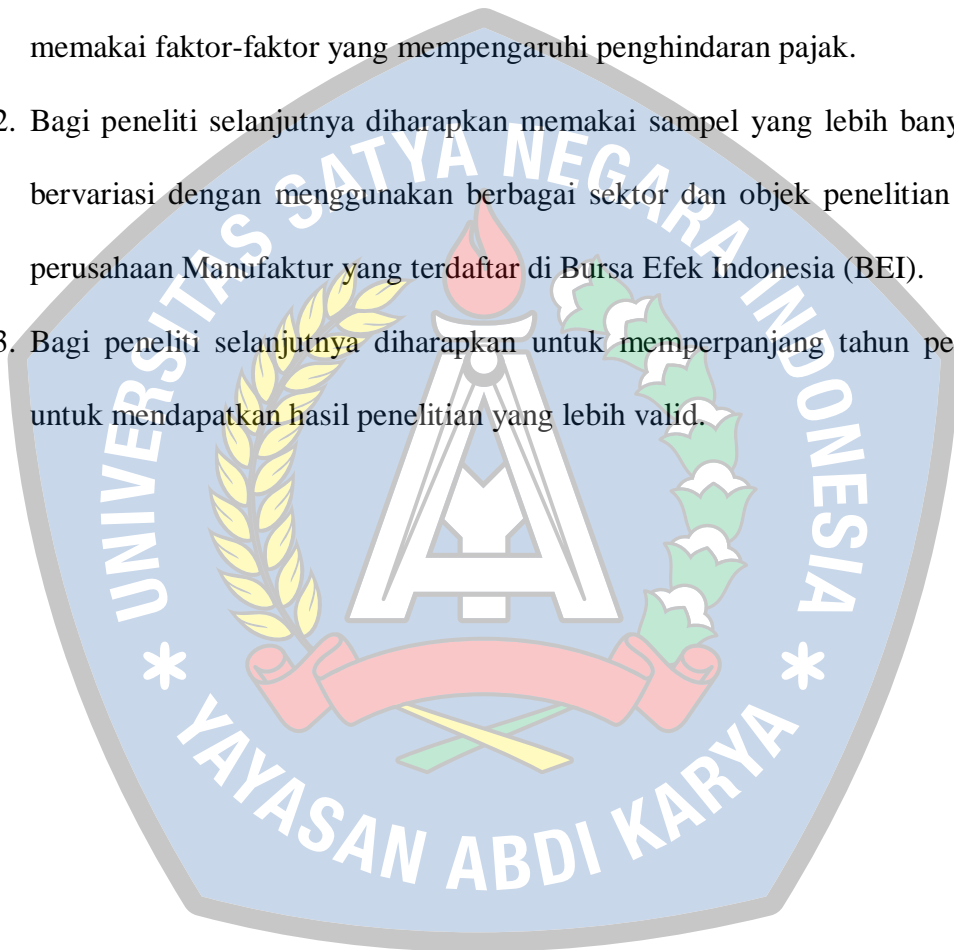
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility*, intensitas modal, dan likuiditas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur berarti dapat diberikan kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula penghindaran pajak yang dilakukan.
2. Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Jika tidak ada beban sewa yang harus dibayar perusahaan maka laba perusahaan akan besar dan dapat menutupi beban-beban yang muncul. Sehingga perusahaan tidak perlu melakukan tindakan penghindaran pajak.
3. Likuiditas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. semakin tinggi likuiditas maka perusahaan lebih mampu melunasi seluruh kewajiban jangka pendek dan kewajiban pajaknya dibandingkan perusahaan yang likuiditasnya lebih rendah.
4. *Corporate Social Responsibility*, Intensitas Modal dan Likuiditas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak sebesar 59,60% sisanya sebesar 40,40% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian antara lain leverage, audit quality, profitabilitas, ukuran perusahaan, return on asset (ROA) dan lain-lain.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan di atas maka saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diperlukan menambah variabel lain yang berpengaruh dengan penghindaran pajak untuk memberikan gambaran yang lebih luas dengan memakai faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan memakai sampel yang lebih banyak dan bervariasi dengan menggunakan berbagai sektor dan objek penelitian di luar perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperpanjang tahun penelitian untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih valid.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Achmad Lamo Said. 2018. Corporate Social Responsibility Dalam Perspektif Governance. Yogyakarta : Deepublish
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2014. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan
- Euis Rosidah. 2018. Akuntansi Manajemen, cetakan pertama. Bandung: Mujahid Press.
- Harmono, 2015. Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, Dan Riset Bisnis. Jakarta : Cetakan Pertama, Bumi Aksara.
- Hendrik, Budi Untung. 2008. Corporate Social Responsibility. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 4) Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lela Nurlela W. 2019. Model Corporate Social Responsibility (CSR). Jawa Timur: Myria Publisher.
- Kasmir, 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Mardiasmo. (2018). Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2018. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Mardikanto Totok. (2018). CSR Corporate Social Responsibility Tanggungjawab Sosial Korporasi. Bandung: Alfabeta.
- Ruhadi. 2014. "Manajemen Keuangan, Konsep Dan Penerapannya di Perusahaan." Bandung: UPT Penerbit Politeknik Negeri Bandung.
- Sarmigi, E., Abdallah, Z., & Maryanto. (2021). Dasar Dasar Pengukuran Kinerja Manajemen. Yogyakarta: DeePublish.
- Siti Kurnia Rahayu. 2020. Perpajakan Konsep, Sistem dan Implementasi. Edisi Revisi. Bandung. Penerbit Rekayasa Sains.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.

Undang - undang No. 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Sebagaimana Telah Diubah Dengan Undangundang Nomor 16Tahun 2009, Bab I pasal 1 angka 1.

### **Jurnal**

Abdullah, Iksan. 2020. Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. Vol . 20, No.1, 2020, hal 16-22.

Dwiyanti, Ida Ayu Intan; Jati, I Ketut. Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. E-Jurnal Akuntansi, [S.I.], v. 27, n. 3, p. 2293 - 2321, june 2019. ISSN 2302-8556.

Feliyana Priyanka. 2013. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan High Profile Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2011.

Heriana, Putri Khoirunnisa, Tutty Nuryati, Elia Rossa, dan Nera Marinda Machdar. 2023. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity terhadap tax avoidance. Vol . 2, No.1, 2023, May.

Istiqomah, Vivin Mardianti, dan Lilis Ardini. Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Asing, dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak. Vol. 9. No. 4. 2020.

Muthmainah, Syarifah, dan Hermanto. 2023. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Kebijakan Utang , dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. Vol. 8. No. 1.

Pulungan, M.H. 2022. Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

Putri, Yoana Aulia, dan Harti Budi Yanti. Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kompensasi Manajemen, Intensitas Modal, Financial Distress Terhadap Tax Avoidance. Vol. 2. No. 2. 2022.

Rahma, Anita Ade, Nila Pratiwi, Hilda Mary, and Indriyenni. 2022. Pengaruh Capital Intensity, Karakteristik Perusahaan, Dan CSR Disclosure Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur.

Syifaurrahman, dan Aloysius Harry Mukti. 2021. The Effect of Liquidity, Capital Intensity, and Inventory Intensity On Tax Avoidance. Vol. 9. No. 12.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
3	BISI	BISI International Tbk.
4	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
6	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
7	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
8	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
9	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk
10	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
11	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
12	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb
13	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
14	SMAR	Smart Tbk.
15	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
16	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.
17	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
18	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
19	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry &Tra
20	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
21	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.

Lampiran 2 Hasil Output SPSS

**Tabel 4.3**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	126	.02	.92	.2416	.09828
CSR	126	.23	.88	.5860	.15156
INTENSITASMODAL	126	.06	.83	.4522	.21261
LIKUIDITAS	126	.61	15.82	3.1469	2.79674
Valid N (listwise)	126				

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		126
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09711801
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.217
	Positive	.217
	Negative	-.152
Test Statistic		.217
Asymp. Sig. (2-tailed)		.129 <sup>c</sup>

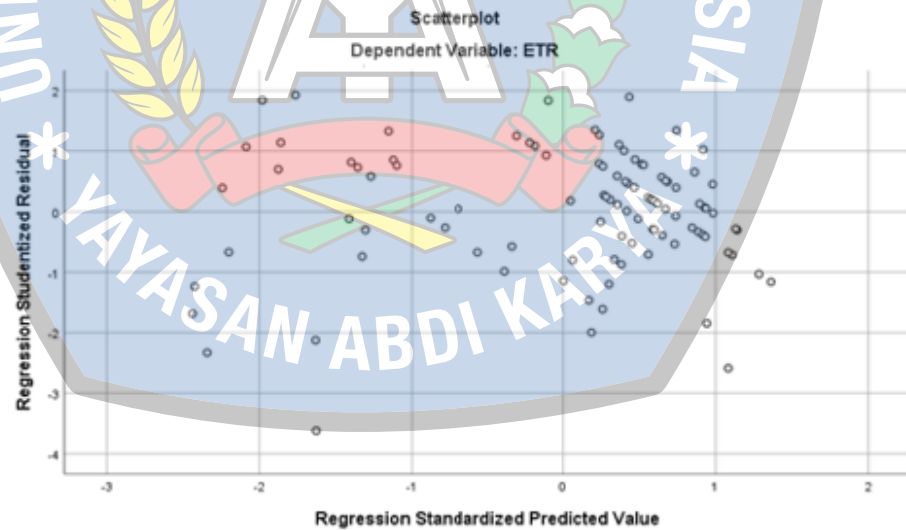
**Tabel 4.5.**

**Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CSR	.919	1.088
INTENSITASMO	.819	1.221
DAL		
LIKUIDITAS	.881	1.135

**Gambar 4.1**  
**Uji Heteroskedasitas**



**Tabel 4.6**  
**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.853 <sup>a</sup>	0.727 <sup>a</sup>	0.596	.09830	1.112

**Tabel 4.7**

**Uji Hipotesis Hubungan Parsial (Uji t)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.249	.039		6.368	.000		
CSR	.176	.061	.318	2.260	.003	.919	1.088
INTENSITASMO DAL	.066	.046	.144	1.454	.149	.819	1.221
LIKUIDITAS	.088	.046	.154	1.854	.002	.881	1.135

**Tabel 4.9**

**Uji Hipotesis Hubungan Simultan (Uji F)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.028	3	.009	2.979	.001
	Residual	1.179	122	.010		
	Total	1.207	125			

**Tabel 4.12**

**Uji Analisis Regresi Berganda**

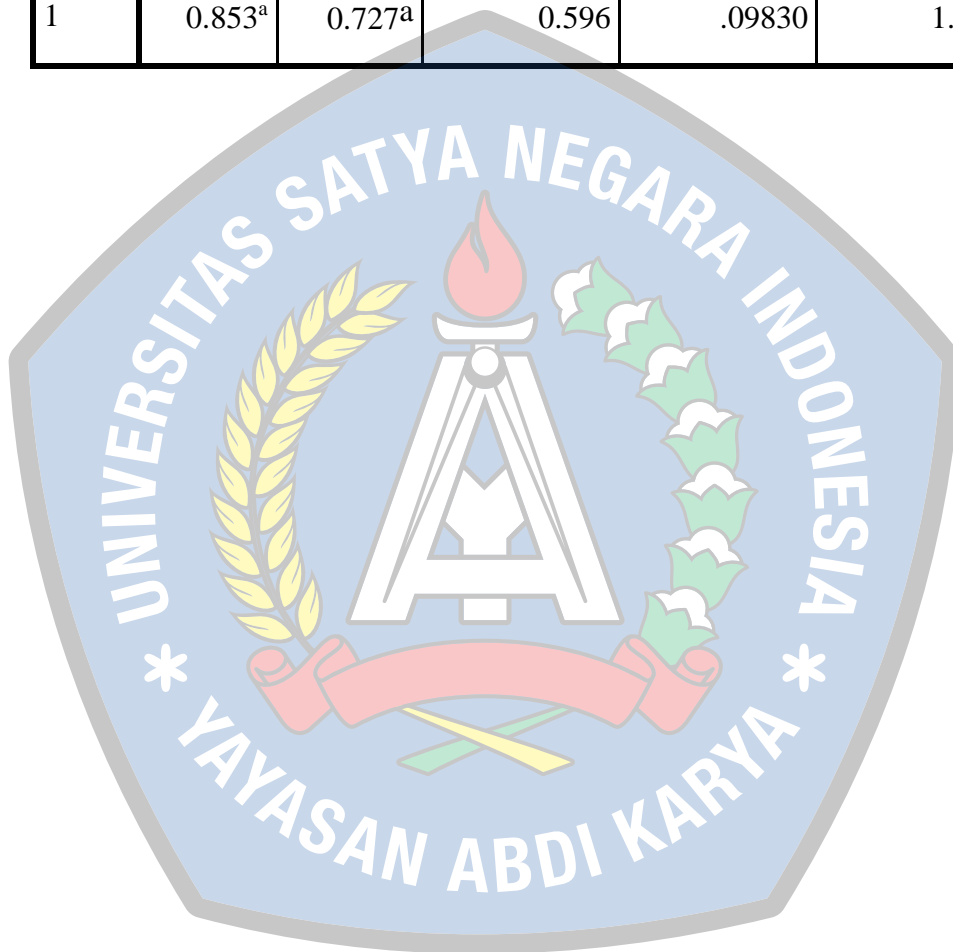
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	.249	.039				6.368
CSR	.176	.061	.318	2.260	.003	.919	1.088
INTENSITAS MODAL	.066	.046	.144	1.454	.149	.819	1.221
LIKUIDITAS	.088	.046	.154	1.854	.002	.881	1.135

**Tabel 4.13**

**Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.853 <sup>a</sup>	0.727 <sup>a</sup>	0.596	.09830	1.112



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertandatangan di bawah ini :

### Data Pribadi :

Nama Lengkap : Nichmah Listiyarini

Tempat, tanggal lahir : Cilacap, 14 Maret 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

Alamat : Jl. Poncol Gg. III RT005/RW004 Kel. Kuningan  
Barat, Kec. Mampang Prapatan, Jakarta Selatan  
12710

No. HP : 0857-1595-9253

Email : [nichmaharin@gmail.com](mailto:nichmaharin@gmail.com)

Pendidikan Formal :

1. 2016 – 2023 : Universitas Satya Negara Indonesia (USNI)
2. 2013 – 2016 : SMK Triguna 1956 Jakarta
3. 2011 – 2013 : SMPN 43 Jakarta
4. 2006 – 2010 : SDN Rawa Barat 05